

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi pada anak merupakan kondisi yang dapat menimbulkan masalah psikologis, salah satunya kecemasan. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sering mengalami ketakutan, menangis, rewel, sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, serta takut terhadap tindakan medis yang dilakukan selama perawatan. Kondisi tersebut terjadi karena anak dihadapkan pada lingkungan yang asing, prosedur medis, rasa nyeri, serta keterpisahan dengan aktivitas sehari-hari dan anggota keluarga. Kecemasan pada anak selama hospitalisasi dapat memengaruhi kondisi emosional dan perilaku anak sehingga berdampak pada proses perawatan dan pemulihan anak (World Health Organization, 2022a).

Kecemasan hospitalisasi pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan akibat lingkungan rumah sakit, tindakan medis, dan perpisahan dengan keluarga selama perawatan (Suraya dkk., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan dengan tingkat ringan hingga sedang akibat pengalaman hospitalisasi (Alfiyanti dkk., 2024). Kondisi kecemasan pada anak selama hospitalisasi dapat menimbulkan berbagai dampak seperti anak menjadi tidak kooperatif terhadap tindakan medis, menangis, sulit tidur, menolak makan, hingga memperlambat proses penyembuhan dan pemulihan anak selama dirawat di rumah sakit (Suraya dkk., 2025). Selain itu, kecemasan yang tidak ditangani dengan

baik juga dapat menyebabkan trauma psikologis pada anak terhadap lingkungan rumah sakit dan tenaga kesehatan.

Salah satu faktor yang berperan dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang sakit dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan untuk membantu individu menghadapi stres dan masalah kesehatan (Kaakinen dkk., 2018). Dukungan keluarga pada anak yang menjalani hospitalisasi dapat diberikan melalui pendampingan selama perawatan, memberikan perhatian, menenangkan anak saat takut terhadap tindakan medis, mendengarkan keluhan anak, serta memberikan rasa aman dan nyaman selama dirawat di rumah sakit. Kehadiran keluarga selama proses perawatan terbukti dapat membantu anak lebih tenang, meningkatkan kerja sama anak terhadap tindakan medis, serta menurunkan tingkat kecemasan selama hospitalisasi (Hodgson *et al.*, 2024; Heijboer *et al.*, 2025).

Salah satu penyakit pada anak yang sering menyebabkan hospitalisasi yaitu pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi akut pada paru-paru yang menyebabkan alveoli terisi cairan atau nanah sehingga mengganggu proses pernapasan. Anak dengan pneumonia umumnya mengalami gejala seperti batuk, demam, dan sesak napas yang sering memerlukan perawatan intensif di rumah sakit (World Health Organization, 2022a). Kondisi tersebut menyebabkan anak harus menjalani hospitalisasi dan berbagai tindakan medis yang berpotensi menimbulkan kecemasan selama proses perawatan.

Pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di dunia. UNICEF melaporkan bahwa pneumonia menyebabkan lebih

dari 700.000 kematian anak setiap tahun atau sekitar 2.000 kematian per hari, serta terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak setiap tahunnya di dunia (UNICEF, 2024). Selain itu, pneumonia masih menjadi salah satu penyakit infeksi penyebab utama kematian balita meskipun angka kematiannya telah mengalami penurunan sejak tahun 2000 (UNICEF, 2024).

Pneumonia pada anak di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi. Data UNICEF menunjukkan bahwa pneumonia masih termasuk salah satu penyebab utama kematian balita dan anak di Indonesia (UNICEF, 2024). Sejalan dengan kondisi nasional tersebut, pneumonia anak juga masih ditemukan di Provinsi Bali. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024, kasus pneumonia pada anak masih cukup tinggi dan menjadi salah satu penyebab kunjungan serta perawatan anak di fasilitas pelayanan kesehatan. Kabupaten Klungkung termasuk salah satu wilayah di Provinsi Bali yang masih melaporkan kejadian pneumonia pada anak setiap tahunnya. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa kasus pneumonia pada anak mengalami peningkatan menjadi 245 kasus pada tahun 2022 dan tercatat sebanyak 488 kasus pneumonia hingga pertengahan tahun 2025 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2025).

Meningkatnya kasus pneumonia pada anak berdampak pada meningkatnya kebutuhan hospitalisasi dan perawatan anak di rumah sakit. RSUD Klungkung sebagai rumah sakit rujukan di Kabupaten Klungkung memiliki pelayanan rawat inap anak yang menangani berbagai kasus pneumonia pada anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2026 melalui data rekam medis di RSUD Klungkung, tercatat sebanyak 50 anak usia 3–6 tahun

dengan pneumonia menjalani rawat inap pada periode Oktober hingga Desember 2025. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kecemasan selama hospitalisasi seperti menangis, takut terhadap tindakan medis, rewel, dan tidak mau ditinggal orang tua selama perawatan. Selain itu, dukungan keluarga yang diberikan selama proses perawatan juga berbeda-beda. Sebagian orang tua aktif mendampingi anak, menenangkan anak ketika dilakukan tindakan medis, mendengarkan keluhan anak, dan memberikan perhatian selama hospitalisasi, namun masih terdapat keluarga yang belum optimal dalam memberikan dukungan emosional kepada anak selama dirawat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi (Sinaga & Nasution, 2025; Suraya dkk., 2025). Namun sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada anak dengan berbagai diagnosis penyakit secara umum dan belum secara khusus meneliti anak yang dirawat dengan pneumonia. Padahal, anak dengan pneumonia memiliki kondisi perawatan yang lebih kompleks karena sering mengalami gangguan pernapasan dan menjalani tindakan medis yang lebih intensif sehingga berpotensi meningkatkan kecemasan selama hospitalisasi. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak yang dirawat dengan pneumonia guna mendukung penerapan asuhan keperawatan berbasis *family-centered care*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Anak yang Dirawat dengan Pneumonia di RSUD Klungkung Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu “Apakah Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Dirawat Dengan Pneumonia Di RSUD Klungkung Tahun 2026”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak yang dirawat dengan pneumonia Di RSUD Klungkung Tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada anak yang dirawat dengan pneumonia di RSUD Klungkung Tahun 2026
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada anak yang dirawat dengan pneumonia di RSUD Klungkung Tahun 2026
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak yang dirawat dengan pneumonia di RSUD Klungkung Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak, khususnya terkait peran dukungan keluarga terhadap respon psikologis berupa kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi akibat pneumonia, menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori *family-*

centered care, terutama dalam konteks penanganan kecemasan pada anak dengan pneumonia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi fasilitas kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan standar pelayanan berbasis *family-centered care* guna meminimalkan kecemasan anak selama perawatan di rumah sakit.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menguatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya pendekatan holistic melalui pelibatan keluarga secara aktif, tidak hanya memberikan perawatan fisik tetapi juga memperhatikan aspek psikologis anak.

c. Bagi orang tua/keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan emosional, informasional, dan instrumental dalam membantu anak mengurangi kecemasan selama menjalani perawatan akibat pneumonia.